

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu kebutuhan utama juga pondasi utama dalam kehidupan setiap masing-masing seseorang. Melalui proses pendidikan yang dilalui, seorang akan melakukan kontribusi berharga bagi negara dan memperoleh kualitas hidup yang stabil dan menghargai betapa pentingnya kelangsungan hidup masa depannya.¹ Melalui pendidikan, peserta didik mendukung pengembangan karakter diri dan mengembangkan keterampilan yang relevan seiring perubahan zaman.

Didalam al-Quran, sangat ditegaskan pentingnya semangat untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan, baik disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Dalam al-quran orang-orang yang percaya dan pengetahuan akan diberi derajat yang tinggi dan dihormati oleh Allah SWT, melebihi mereka yang tidak memiliki iman dan pengetahuan. Hal ini telah dijelaskan dalam surat "Al-Mujadillah ayat 11." Antara lain;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut tidak secara eksplisit menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Namun, ayat tersebut hanya meyakinkan bahwa mereka mempunyai beberapa derajat. Faktanya, kata "meninggikan" tidak disebutkan, yang menunjukkan bahwa sebenarnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan memainkan peran penting dalam mencapai ketinggian derajat yang diperolehnya. Selain itu, mereka yang diberi ilmu pengetahuan" dalam ayat tersebut merujuk kepada individu yang mengembangkan diri mereka dengan pengetahuan yang bermanfaat,

¹ Rosalia Fransiska Ina Ledun, Agapitus H. Kaluge, and Aloysius Joakim Fernandez, "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA," *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika* 2, no. 2 (November 30, 2020): 153–60, <https://doi.org/10.30822/asimtot.v2i2.771>.

tidak hanya terikat pada hal keagamaan namun juga meliputi bidang pengetahuan lainnya.²

Dalam pendidikan matematika dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, bahkan disebut raja dari semua ilmu pengetahuan juga matematika ada dalam bagian integral dari Al-Qur'an. Sehingga, upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran matematika, sangat penting memperoleh proses belajar matematika berkinerja tinggi dan hemat untuk meraih arah pendidikan nasional.³ Matematika ialah bidang studi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena matematika sendiri ilmu yang memiliki dampak signifikan untuk kehidupan mereka dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan observasi di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, terutama di kelas VIII teridentifikasi adanya masalah, adanya tingkat prestasi belajar matematika siswa yang masih belum tuntas. Ini terceminkan dari hasil ujian tengah semester yang dicapai oleh peserta didik dan wawancara Ibu Anisatul Fitriyah, S.pd, yang belum mencapai ekspektasi. Namun, Sebagian siswa-siswi mengecap mata pelajaran matematika yang mengerikan, serta menyebabkan sebagian mayoritas peserta didik merasa kesulitan dan takut saat belajar matematika. Situasi ini mengakibatkan prestasi belajar matematika siswa tidak mencapai potensi yang optimal. Evaluasi keberhasilan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa mampu mengatasi kesulitan yang mereka alami, dan hal ini terceminkan dalam pencapaian prestasi belajar matematika siswa.

Berikut adalah hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2023/2024 di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A, terdapat informasi yang menggambarkan hasil evaluasi siswa dalam dua kategori, yaitu "Tuntas" dan "Tidak Tuntas." Dari 37 siswa yang diukur, berikut adalah penjelasan rinci mengenai hasilnya:

Prestasi belajar matematika siswa pada ulangan tengah semester rata-ratanya adalah 62,84. Ini membuktikan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas VIII A memiliki rata-rata nilai sebesar 62,84

² Sholeh Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2017, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633).

³ Mu Tijah, "MODEL INTEGRASI MATEMATIKA DENGAN NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 2019, <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4878>.

dalam mata pelajaran matematika. Dalam kategori "Tuntas," terdapat 45,95% dari total 37 siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Artinya, sekitar 17 siswa berhasil memenuhi standar ketuntasan dalam ulangan tersebut. Di sisi lain, dalam kategori "Tidak Tuntas," sekitar 54,05% siswa (atau sekitar 20 peserta didik) tidak berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan dan terlihat bahwa siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sebesar 65.

Berdasarkan data tersebut, menjelaskan bahwa terdapat rendahnya prestasi belajar matematika salah satu faktornya kurangnya sikap kemandirian belajar, Dimana para siswa belum memiliki inisiatif belajar sendiri dan mencari sumber belajar tambahan. Sebelum diperintah gurunya, Hasil ulangan tengah semester diatas menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. terdapat kesenjangan prestasi belajar antara siswa perempuan dan laki-laki, di mana siswa perempuan cenderung memiliki hasil yang lebih baik. Sehingga, pentingnya untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa-siswi agar mereka dapat mengembangkan pemahaman mereka dalam mata pelajaran matematika. Untuk memastikan belajar matematika dapat berjalan dengan efektif dan efisien, seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan dapat meningkatkan aspek kemandirian belajar dan focus dalam kesetaraan *gender* dalam proses pembelajaran, Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik masing-masing peserta didik, termasuk *gender*, tingkat kecerdasan, status sosial-ekonomi, sikap terhadap matematika, dan tingkat mandiri belajar.⁴

Menurut Tirtaraharja, pembelajaran yang didukung oleh keinginan, keputusan, dan kemandirian diri pelajar merupakan kemandirian belajar. Mereka menjelaskan kemandirian dalam belajar menekankan seseorang akan mencapai keberhasilan belajar yang signifikan, mengawali dari pengembangan kemampuan, peningkatan nalar, hingga penemuan diri sendiri, jika mereka aktif terlibat dalam proses belajar tersebut. Ahmadi mengartikan kemandirian belajar sebagai kemampuan untuk belajar sendiri, tidak memerlukan bantuan. Siswa diharapkan mempunyai inisiatif, aktif saat belajar, dan terlibat sepenuhnya pada tahap pengejaran untuk meraih hasil belajar yang optimal. Kartadinata, menjelaskan kemandirian sebagai dorongan *intrinsic* saat membuat keputusan dan menerima akibatnya tersebut.

⁴ Laila Kodariyati and Budi Astuti, "Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD," *Jurnal Prima Edukasia* 6, no. 2 (2018): 166–76, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/14288/pdf>.

Kemandirian juga mencakup keterampilan individu untuk mengawali, menjaga, dan mengatur perilaku mereka sendiri, menentukan langkah hidup, serta menganut nilai-nilai yang diyakini.⁵

Bersumber dalam wawancara peneliti dengan Ibu Anisatul Fitriyah S.pd menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang mempunyai kemandirian belajar siswa tergolong rendah dan belum mampu menyelesaikan soal matematika tanpa bantuan orang lain. Mereka cenderung kurang inisiatif dan lebih mengandalkan instruksi langsung dari guru dalam belajar dan menjawab soal. Ketika diberi tugas atau soal yang tidak sama ilustrasi yang dipelajari, mereka seringkali bingung dan kesulitan menemukan cara menyelesaikannya. Bahkan mengakibatkan siswa memandang mata pelajaran matematika sangat sulit dipahami bahkan merasa tidak mampu mengerjakan soal secara mandiri, terutama dalam soal-soal pemecahan masalah. Ketergantungan ini menimbulkan masalah yaitu menurunkan percaya diri siswa dalam mempunyai kemampuan dan mengurangi motivasi untuk belajar matematika, meskipun menyelesaikan soal adalah tanggung jawab pribadi siswa dan seharusnya mereka tidak bergantung dengan bantuan orang lain. Dengan pembelajaran mandiri, peserta didik akan mempunyai inisiatif untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya, yang ada gilirannya akan membentuk kesiapan mental dalam menjawab soal matematika.⁶

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nofyanti Dewi dan rekan-rekan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” hasilnya kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap pencapaian belajar matematika siswa. Efektivitas belajar siswa sangat tergantung pada aktivitas dan usaha yang mereka lakukan sendiri. Temuan ini sejalan dengan pandangan Utama dkk, yang menjelaskan kemandirian belajar sebagai kemahiran mengelola diri, baik saat siswa memerlukan bantuan maupun ketika mereka dapat belajar independen.⁷

Selain kemandirian belajar, karakteristik *gender* juga mempengaruhi prestasi belajar karena jenis kelamin manusia adalah ciptaan Tuhan, pria dan wanita yang mempunyai perbedaan baik fisik maupun mental. Pola berpikir termasuk salah satu aspek yang

⁵ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, CV. Pusedikra MJ, 2020.

⁶ Anisatul Fitriyah, wawancara oleh penulis.

⁷ S. Utama, Sri Hartini, and Meggy Novitasari, “Kemandirian Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal VARIDIKA*, 2019, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7569>.

membedakan laki-laki dan perempuan.⁸ Menurut Susento, *gender* tidak hanya mempengaruhi kemampuan dalam mata pelajaran matematika, bahkan cara mendapatkan materi matematika perbedaan ini bisa muncul dalam preferensi belajar, pendekatan terhadap materi matematika, atau cara seseorang merespons dan pola pikir pemahaman terhadap konsep matematika.⁹

Bersumber dalam wawancara peneliti dengan Ibu Anisatul fitriyah S.pd menyatakan bahwa dalam pengalaman beliau selama mengajar di kelas VIII, beliau telah mengamati bahwa siswa perempuan sering menunjukkan keunggulan, terutama dalam hal kerajinan dan kedisiplinan. Mereka cenderung rajin mengerjakan tugas yang diberikan dan menunjukkan ketekunan yang luar biasa. Sedangkan untuk beberapa siswa laki-laki sering menonjol dalam hal kecerdasan. Mereka mungkin memiliki cara belajar yang berbeda dan seringkali memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep kehidupan sehari-hari, siswa laki-laki sering menunjukkan pemikiran yang logis dan masuk akal meskipun menggunakan metode yang berbeda, beliau menyimpulkan adanya pengaruh gender terhadap prestasi belajar matematika siswa.¹⁰

Dalam penelitian Alifudin Abdul Hafidz judul “Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” disimpulkan mempunyai perbedaan hasil belajar matematika antara siswa dan siswi dikelas.¹¹ Sedangkan menurut Devi Afriyuni Yonanda dan Non Erna Sri Utami yang berjudul “Hubungan *Gender* Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” menjelaskan memiliki perbedaan dalam prestasi belajar antara siswa pria dan wanita, dalam kasus yang terdapat dalam penelitian beliau, pelajar pria dan wanita dalam prestasi belajar. Faktor-faktor seperti pola pikir, strategi pembelajaran dan kemampuan mengelola informasi dapat memengaruhi bagaimana informasi siswa menggunakan pengetahuan arahan dari guru, sehingga mempengaruhi performa belajar di sekolah.¹²

⁸ Alifudin Abdul Hafidz, “PENGARUH JENIS KELAMIN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA,” *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2019, <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2.:2118>.

⁹ Amir MZ Zubaidah, “Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika,” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 2019.

¹⁰ Anisatul fitriyah, wawancara oleh penulis.

¹¹ Hafidz, “PENGARUH JENIS KELAMIN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA.”

¹² Non Erna Sri Utami and Devi Afriyuni Yonanda, “Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2020.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti termotivasi untuk meneliti topik dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Karakteristik *Gender* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang”. Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas VIII dan bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemandirian prestasi belajar dan karakteristik *gender* mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Harapannya, hasil penelitian bisa memberi wawasan para guru untuk mempertimbangkan kemandirian belajar dan *gender* untuk mengembangkan prestasi belajar matematika siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, rumusan masalah dari penelitian tersebut antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *gender* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang?
3. Apakah terdapat pengaruh interatif yang signifikan bersama-sama antara kemandirian belajar dan *gender* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan *gender* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang, maka tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara *gender* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi pengaruh yang signifikan bersama-sama antara kemandirian belajar dan *gender* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian dapat memberi kontribusi teoritis dengan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memperbanyak pengetahuan dalam dunia pendidikan matematika, khususnya terkait kemandirian belajar dan karakteristik *gender* dalam meningkatkan kemampuan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti lain: Penelitian ini bermanfaat bagi penelitian lain sebagai referensi dalam memecahkan masalah terkait dalam kemandirian belajar dan karakteristik *gender* yang memengaruhi prestasi belajar siswa materi matematika. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat membantu penelitian lain yang menjadi pendidik untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dan *gender* guna meningkatkan prestasi belajar matematika.
- b) Bagi Guru : Manfaat penelitian ini bagi pendidik untuk memberikan informasi yang berharga dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah. Informasi ini sangat penting dalam menunjukkan urgensi kemandirian belajar dan *gender* dalam mengembangkan prestasi belajar matematika siswa. Dengan pemahaman akan faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- c) Bagi Siswa : Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan membantu mereka mengembangkan prestasi belajar. Harus ditanamkannya sikap kemandirian belajar dan memahami bagaimana *gender* memengaruhi prestasi matematika siswa.

E. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

1. Pendahuluan: Bagian awal skripsi mencakup halaman depan, pengesahan, abstrak, lembar kutipan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Isi Skripsi:
Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab, antara lain:
 - a) Bab I (Pendahuluan): Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

- b) Bab II (Landasan Teori): Berisi telaah teori mengenai kemandirian belajar, *gender*, prestasi belajar matematika, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.
 - c) Bab III (Metode Penelitian): Menjelaskan jenis pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
 - d) Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan): Menyajikan hasil penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, uji prasyarat data yakni uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesisnya uji anova dua arah, serta uji Tukey.
 - e) Bab V (Penutup): Kesimpulan terhadap permasalahan penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir: Bagian akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

